

PERSPEKTIF KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN

Fairus Athiyah

(Kepala SD El-Fatih Cipocok Jaya Kota Serang)

Abstrak

Peran institusi pendidikan nasional baik formal maupun informal seperti keluarga, masyarakat, organisasi, sekolah, dan sebagainya sangat penting sehingga kualitas pendidikan menentukan kualitas pemimpin masa depan. Pendidikan akan membawa angin segar bagi seluruh umat manusia. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh dunia Pendidikan, khususnya perkembangan meningkatnya mutu Pendidikan ke arah yang lebih baik, kepemimpinan visioner dianggap mampu mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan dan tuntutan Pendidikan akan pemberdayaan dan kemandirian, menuju mutu Pendidikan masa depan yang lebih baik. Kepemimpinan visioner adalah kepemimpinan yang kerja pokoknya difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan.

Kata kunci: pendidikan, kepemimpinan, kompetenso, individu

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan suatu negara akan mempengaruhi kualitas pemimpin masa depan. Ada teori klasik dalam kepemimpinan yang bernama “*Great Man Theories*” yang menyatakan bahwa pemimpin merupakan bakat dari seseorang yang dilahirkan. Mungkin konteks teori tersebut tepat diaplikasikan ketika masih berada di zaman kerajaan kuno masa lalu saat anak raja yang pasti akan menjadi raja untuk memimpin kerajaannya. Namun di era modern saat ini, pemimpin bisa dibentuk. Peran institusi pendidikan nasional baik formal maupun informal seperti keluarga, masyarakat, organisasi, sekolah, dan sebagainya sangat penting sehingga kualitas pendidikan menentukan kualitas pemimpin masa depan.

Perkembangan individu yang matang akan melahirkan tokoh-tokoh kepemimpinan yang memiliki kompetensi tinggi dalam memimpin. Bermunculnya teori-teori tentang kepemimpinan mengindikasikan bahwa kepemimpinan memegang peranan penting dalam kemajuan Lembaga. Perhatian ini sejalan dengan era yang ditandai dengan perubahan-perubahan dramatis dalam berbagai bidang kehidupan. Di

era perubahan ini, kepemimpinan sangat penting dalam memadu peningkatan prestasi dan pengembangan sekolah.

Lewis Terman, seorang ahli kejiwaan ternama mendapati hasil penelitian bahwa manusia ber-IQ lebih dari 140 (The Termites) tidak menjamin orang tersebut sukses menjadi pemimpin. Pemimpin bangsa yang sukses tidak hanya mengandalkan kecerdasan, tapi juga punya komitmen dan kerja keras jangka panjang dalam memecahkan berbagai masalah bangsa ke depan.

Pemimpin adalah seseorang yang memimpin orang banyak. Sedangkan Kepemimpinan adalah merupakan pesona pribadi dalam rangka mempengaruhi orang lain, baik perorangan maupun kelompok untuk mencapai tujuan. (Saiful Falah, 2012: 17). Futuristik adalah berbicara tentang masa depan. Kepemimpinan futuristik adalah upaya seorang pemimpin untuk mencapai tujuan masa depan. Masa depan untuk umat, bangsa dan negara.

Membahas tentang Nabi Muhammad SAW dan perjalanan hidup beliau akan sangat panjang ceritanya, namun yang jelas Nabi Muhammad SAW yang merupakan nabi akhir zaman ini adalah seorang pemimpin yang wajib dijadikan tauladan pemimpin saat ini, mulai dari perkataan dan tindakannya serta sikap dan sifatnya yang hanya mengandung kebaikan, kebaikan dan kebaikan adalah contoh bagaimana menjadi pemimpin masa depan. Hal ini sejalan dengan Q.S. Al-Azhab : 21, “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.

Sebagai seorang pemimpin, Nabi Muhammad SAW mempunyai beberapa sifat yang sangat ideal yang mestinya semua pemimpin terapkan dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, yaitu: Shidiq (jujur), Amanah (terpercaya), Tabligh (komunikatif) dan Fathanah (cerdas). Shidiq artinya jujur dalam perkataan dan perbuatan, amanah artinya dapat dipercaya dalam menjaga tanggung jawab, tabligh artinya menyampaikan segala macam kebaikan kepada rakyatnya, dan fathanah artinya cerdas dalam mengelola masyarakat. Inilah sifat Nabi Muhammad SAW yang selalu beliau terapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Disisi lain, mengenai kejayaan Nabi Muhammad SAW sebagai seorang pemimpin umat dan negara, kita tidak boleh terlena dengan kejayaan itu. Tugas kita sebagai pemimpin masa sekarang hanya menjadikan Nabi Muhammad sebagai suri teladan untuk menjadikan diri kita sebagai pemimpin-pemimpin masa depan, pemimpin

yang futuristik. Dan momentum Maulid Nabi Muhammad SAW menjadi kesempatan yang tepat untuk melakukan refleksi itu. Sebab, satu hal yang mestinya dipahami bahwa regenerasi itu perlu dalam setiap pergantian zaman ke zaman. Era sekarang sangat membutuhkan pemimpin yang demikian.

Ada beberapa pendekatan dalam upaya mewujudkan pemimpin futuristik dengan beberapa indikator, diantaranya pemimpin berkarakter, pemimpin visioner, pemimpin ideologis, dan pemimpin idealis.

Inilah poin-poin terpenting yang sangat diharapkan melekat pada diri seorang pemimpin saat ini dan inilah yang dinamakan pemimpin futuristik, pemimpin yang selalu memikirkan masa depan bangsa dan negaranya, bukan pemimpin yang memiliki budaya korup, kolusi, anti publik, nepotis, elitis yang hanya bisa membuat bangsa dan negara menjadi hancur.

Edmonds meneliti sekolah-sekolah yang selalu meningkatkan prestasi kerjanya dipimpin oleh kepala sekolah yang baik.¹ Dalam manajemen Pendidikan Islam, kepemimpinan juga memegang peranan yang sangat penting. Kepemimpinan ini dianggap sebagai pemicu perubahan dalam pengembangan mutu dan prestasi Pendidikan Islam.

Terlepas dari pentingnya kepemimpinan di atas, para ahli menunjukkan bahwa peran kepemimpinan dalam pendidikan di Indonesia kurang mendapat perhatian. Sebab, kepemimpinan bukan merupakan salah satu masalah utama manajemen sekolah yang diteliti di Indonesia. Bahkan, tidak terdapat persyaratan formal kepemimpinan bagi orang-orang yang berniat menjadi kepala sekolah.

PEMBAHASAN

A. Kepemimpinan Pendidikan Masa Depan

Kepemimpinan pendidikan merupakan cabang dari ilmu kepemimpinan – atau ilmu kepemimpinan khusus yang diterapkan dalam bidang pendidikan. Semua prinsip-prinsip dasar teori-teori ilmu kepemimpinan berlaku juga untuk kepemimpinan pendidikan. Prinsip-prinsip teori tersebut diterapkan pada organisasi pendidikan untuk memimpin aktivitas-aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

¹ R. Edmonds, *Some School Work Can Social Policy*. Dalam Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 29

Kepemimpinan pendidikan merupakan kepemimpinan yang berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lembaga pendidikan mengajarkan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebenaran ilmu, manfaat ilmu dan penerapan pengetahuan dalam semua bidang kehidupan manusia. Apa yang dipikirkan, dirancang dan dilaksanakan oleh pemimpin pendidikan tidak boleh bertentangan dengan norma dan nilai-nilai ilmu pengetahuan.

Sehingga dari dasar itulah seorang pemimpin pendidikan sudah mengetahui dan memahami konsep peran dan tugasnya. Hal yang tidak kalah penting harus mempunyai kepribadian unggul sebagai landasan dalam berperilaku, yang memang terus menerus dikembangkan.

Banyak istilah bahasa Inggris yang digunakan untuk istilah kepemimpinan pendidikan, yaitu : *educational leadership* (kepemimpinan pendidikan), *educational administration* (administrasi pendidikan), *educational management* (manajemen pendidikan), *school leadership* (kepemimpinan sekolah), dan *instructional leadership* (kepemimpinan instruksional).

Peran kepemimpinan pendidikan sangatlah penting dalam memajukan mutu pendidikan. Maka perlu dilakukan upaya-upaya dalam mengembangkan kepemimpinan pendidikan hingga menuju pada tingkat kepemimpinan yang efektif. Peran pemimpin pendidikan menjadi sangat vital dalam kemajuan dan tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Pemimpin pendidikan sebagai *top leader* dalam sebuah institusi pendidikan dituntut dapat merumuskan dan mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas dalam memajukan mutu pendidikan. Artinya juga bahwa pemimpin pendidikan sangat mempengaruhi akan maju mundurnya mutu pendidikan itu sendiri.

Pendidikan dalam hal ini harus peka terhadap persoalan masa depan dan persoalan ketidakadilan sosial, maka diperlukan visi yang sesuai dengan formasi sosial agar pendidikan dapat diterjemahkan menurut realitas sosial.

Proses-pendidikan adalah mempersiapkan manusia untuk dapat hidup layak di masa depan, suatu masa yang tidak mesti sama bahkan cenderung berbeda dengan masa kini. Peserta didik yang berada di bangku sekolah dewasa ini dipersiapkan untuk dapat hidup secara layak dan bermanfaat baik bagi diri, keluarga dan masyarakatnya di masa depan.

Pendidikan merupakan penggerak utama (*before to move*) bagi pembangunan. Negara-negara sedang berkembang memandang pembangunan yang telah terjadi di dunia barat seakan-akan merupakan cermin bagi diri mereka. Pendidikan modern yang

telah berhasil mengantarkan negara-negara maju (*developped countries*) dari kemiskinan dan keterbelakangan pada masa lampau sehingga mencapai tingkat seperti yang bisa disaksikan dewasa ini, sudah barang tentu akan berhasil pula mengantarkan negaranegara yang sedang berkembang mencapai tingkat pembangunan sebagaimana yang telah dicapai negara-negara maju.

Untuk bisa mengikuti perkembangan zaman dengan baik, maka dari itu pendidikan masa depan setidaknya memiliki ciri, sebagai berikut.

1. Peserta didik secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya.
2. Peserta didik secara aktif terlibat di dalam mengelola pengetahuannya.
3. Penguasaan materi dan juga mengembangkan karakter peserta didik (*life-long learning*).
4. Penggunaan multimedia.
5. Guru sebagai fasilitator, evaluasi dilakukan bersama dengan peserta didik.
6. Terpadu dan berkesinambungan.
7. Menekankan pada pengembangan pengethuan. Kesalahan menunjukkan proses belajar dan dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar.
8. Iklim yang tercipta lebih bersifat kolaboratif, suportif, dan kooperatif.
9. Peserta didik dan guru belajar bersama dalam mengembangkan, konsep, dan keterampilan.
10. Penekanan pada pencapaian target kompetensi dan keterampilan.
11. Pemanfaatan berbagai sumber belajar yang ada di sekitar.

Untuk memantapkan ciri pendidikan masa depan, maka dengan demikian pendidikan masa depan harus mengarahkan pembelajarannya terfokus pada beberapa keterampilan yang harus ditanamkan pada pembelajar. Keterampilan tersebut, antara lain :

1. Keterampilan Penelitian
2. Keterampilan Komunikasi
3. Keterampilan Berpikir
4. Keterampilan Sosial
5. Keterampilan Mengatur diri sendiri
6. Keterampilan Hidup

Sehingga pada akhir pembelajaran suatu jenjang pendidikan setiap pebelajar bisa menjadi seperti yang diungkapkan oleh Ken Kay, President Partnership for 21st Century Skills, antara lain :

1. Pemikir yang kritis
2. Seorang penyelesaian masalah
3. Seorang inovator
4. Dapat berkomunikasi secara efektif
5. Dapat berkolaborasi secara efektif
6. Dapat mengarahkan diri sendiri
7. Paham akan informasi dan media
8. Paham dan sadar akan masalah global
9. Memikirkan kepentingan umum
10. Terampil dalam keuangan, ekonomi dan kewirausahaan

Dengan demikian pendidikan akan membawa angin segar bagi seluruh umat manusia. Satu hal yang perlu kita pahami melalui ungkapan McKenzie, yaitu “untuk mendidik dan menghasilkan orang dewasa yang tidak sekedar menjadi penduduk dunia namun juga mencoba untuk menciptakan dunia masa depan yang cocok untuk semua penduduknya”. Inilah sebenarnya yang diharapkan.

B. Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan Pendidikan yang dibutuhkan saat ini adalah kepemimpinan yang didasarkan pada jati diri bangsa yang hakiki yang bersumber dari nilai-nilai budaya dan agama, serta mampu mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia Pendidikan khususnya, dan umumnya atas kemajuan -kemajuan yang diraih di luar sistem sekolah.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh dunia Pendidikan, khususnya perkembangan meningkatnya mutu Pendidikan ke arah yang lebih baik, kepemimpinan visioner dianggap mampu mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan dan tuntutan Pendidikan akan pemberdayaan dan kemandirian, menuju mutu Pendidikan masa depan yang lebih baik. Kepemimpinan visioner adalah kepemimpinan yang kerja pokoknya difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan. Kemudian, menjadi agen perubahan yang unggul dan menjadi penentu arah organisasi

yang memahami prioritas, menjadi pelatih yang professional, serta dapat membimbing personel lainnya kearah profesionalisme kerja yang diharapkan.²

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan menciptakan dan mengartikulasikan visi yang realistis, dapat dipercaya, dan menarik tentang masa depan organisasi atau unit organisasi yang terus tumbuh dan meningkat dibanding saat ini.

Menurut Rivai dan Arviyan, kepemimpinan visioner memerlukan pemimpin yang memiliki imajinasi, pengetahuan yang memadai, kepekaan, pandangan ke depan dan mampu menggerakkan seluruh daya dan potensi perusahaan menuju arah yang pasti sesuai dengan kesepakatan bersama tentang arah dan wujud masa depan yang dicita-citakan bersama serta dapat dipertanggungjawabkan.³ Rivai juga mengatakan bahwa kepemimpinan visioner bisa digambarkan dalam istilah lain, yakni kepemimpinan transformasional dan karismatik.

Kepemimpinan visioner salah satunya ditandai oleh kemampuan dalam membuat perencanaan yang jelas sehingga dari rumusan visinya tersebut akan tergambar sasaran apa yang hendak dicapai dari pengembangan Lembaga yang dipimpinnya. Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai interaksi sosial diantara anggota organisasi dan *stakeholder* yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diwujudkan melalui komitmen semua personel.

Seorang pemimpin visioner harus memahami tiga hal, yaitu:

1. Konsep visi
2. Karakteristik dan unsur visi
3. Tujuan perumusan visi

Kepemimpinan visioner muncul sebagai karakteristik unggul dari kepala-kepala sekolah unggul. Brown dan Anfara menyatakan bahwa kepala sekolah visioner adalah pemimpin yang menciptakan, mengartikulasi, dan membangun rencana melalui tindakan bagi perubahan dalam organisasi.⁴

² Aan Komariyah dan Cepi Tratna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 81

³ Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 480

⁴ K. Brown & V. Anfara, *Paving the Way for Change*, dalam *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 31

1. Karakteristik Kepemimpinan Visioner

Karakteristik yang dimiliki oleh pemimpin visioner menurut Sashkin ada tiga, yaitu:

- a. Berfikir ke masa depan
- b. Membangun dan menggambarkan visi secara jelas serta mengembangkan metode untuk mencapai visi tersebut.
- c. Terlibat bersama orang lain dalam mencari dukungan untuk visi.

Menurut Nanus, pemimpin visioner adalah pemimpin yang efektif yang memiliki karakteristik antara lain:⁵

- a. Selalu mempunyai rencana
- b. Berorientasi penuh pada hasil
- c. Mengadopsi visi-vision baru yang menantang, dibutuhkan, dan bisa dijangkau
- d. Mengkomunikasikan visi
- e. Memengaruhi orang lain untuk mendapat dukungan
- f. Bersemangat memanfaatkan sumber daya untuk mewujudkan visi.

Senada dengan pendapat sebelumnya, Aan Komariyah dan Cepi Triatna mengatakan bahwa pemimpin visioner memiliki karakteristik:⁶

Fokus ke masa depan dan mampu menyiasati masa depan yang penuh tantangan

- a. Menjadi agen perubahan yang unggul
- b. Menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas
- c. Menjadi pelatih profesional
- d. Membimbing orang ke arah profesionalisme kerja yang diharapkan

Sedangkan Nurul Hidayah membagi karakteristik pemimpin visioner menjadi tujuh karakteristik, yaitu sebagai berikut:⁷

- a. Berwawasan visioner dan mampu menyiasati masa depan
- b. Pemikir dan perencana yang strategis
- c. Inovatif dan berani mengambil risiko
- d. Imajinatif
- e. Optimis dan antusias
- f. Pemberdayaan karyawan

⁵ Burt Nanus, *Visionary Leadership: Creating a Compelling Sense of Direction for Your Organization*, dalam *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 72

⁶ Aan Komariyah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 81-82-

⁷ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2016), Hlm. 74-75

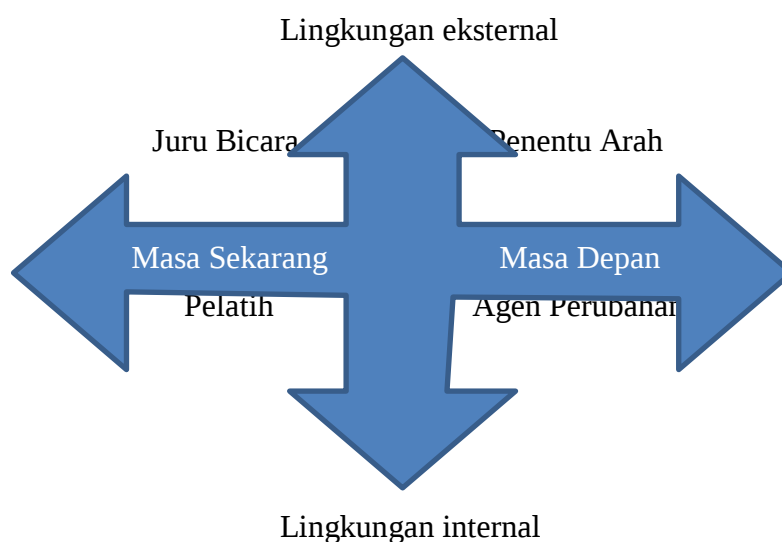
g. Komunikator yang baik

2. Peran Kepemimpinan Visioner di Sekolah

Kepemimpinan visioner menjadi istilah yang populer untuk mengkarakteristikkan kepala-kepala sekolah sejak tahun 1980-an. Murphy memberikan pandangan-pandangan tentang kepemimpinan visioner. Dia menyimpulkan bahwa kepala-kepala sekolah yang efektif memiliki pemahaman arah yang jelas bagi sekolah dan mereka mampu mengartikulasikan secara jelas pula. Kepala-kepala sekolah menerjemahkan pemahaman tersebut ke dalam tujuan-tujuan pembelajaran yang ambisius dan spesifik yang berpusat pada siswa dan menekankan pada prestasi siswa.

Menurut Burt Nanus, kepemimpinan visioner memiliki empat peran sebagai berikut:

- Penentu arah (*direction setter*)
- Agen perubahan (*agent of change*)
- Juru bicara (*spokesperson*)
- Pelatih (*coach*)



Gambar 2.1 Peran Kepemimpinan Menurut Burt Nanus

Crowther dkk., dalam kepemimpinan visioner kepala sekolah, menyebut peran pemimpin sekolah yang sukses mencakup lima fungsi, yaitu:

- Visioning*, masa depan seperti apa yang dipilih

- b. Penciptaan identitas melahirkan makna kultural di dalam komunitas yang tercakup dalam penciptaan kultur sekolah dan dalam menuju masa depan sekolah yang dilandasi nilai-nilai yang kuat dan abadi.
- c. Penyesuaian elemen-elemen organisasional mendukung berjalannya implementasi menyeluruh dari inovasi-inovasi berbasis sekolah yang diarahkan pada visi sekolah
- d. Distribusi kekuasaan dan kepemimpinan mendorong para guru dan anggota masyarakat untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan di sekolah
- e. Kerja sama eksternal dan networking menciptakan hubungan kolaboratif dengan sekolah lain dan publik dalam bingkai pengembangan sekolah.

Pemimpin sekolah visioner adalah seorang yang memfasilitasi diskusi-diskusi dengan *stakeholders* mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sekolah. Keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah untuk memimpin dengan visi. Pemimpin visioner mengetahui apa yang terbaik untuk siswanya, sekolah, dan komunitas sekolah serta membuat keputusan-keputusan berdasarkan keyakinan-keyakinannya yang digunakan untuk mengembangkan visi.

Pemimpin visioner sangat memahami arah dan tujuan sekolah, dan keputusan-keputusan mengenai tindakan untuk masa depan yang di buat berdasarkan visi sekolah. ia adalah seseorang yang bekerja menginspirasi dan memberdayakan semua orang di semua level dalam organisasi sambil memimpin proses perubahan.

Pemimpin visioner memiliki kemampuan menggunakan tujuan-tujuan sekolah untuk mengembangkan dan menghidupkan visi melalui kerja sama dengan *stakeholders* untuk membahas sejumlah agenda pilihan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua siswa dan seluruh staf. Selain itu ia juga memastikan bahwa visi yang dibuat difokuskan pada semua staf agar terlibat dan memahami peran mereka yang vital bagi organisasi.

Pendekatan pemimpin visioner berfokus kepada pertumbuhan sekolah di mana keluwesan dan perbaikan berkelanjutan merupakan aspek utama bagi kesuksesan sekolah. Kepala sekolah visioner yang memimpin dengan visi yang kuat tidak akan merasa takut untuk menyatakan “Ini adalah sesuatu yang saya yakini; Ini adalah sesuatu yang dapat disempurnakan oleh sekolah; Inilah yang akan dicapai oleh sekolah dalam waktu satu tahun, lima tahun, dan sepuluh tahun.”

Sifat-sifat seorang kepala sekolah yang visioner adalah mampu melihat dan memanfaatkan peluang di masa depan dan memiliki prinsip kepemimpinan. Adapun prinsip kepemimpinan menurut Stephen R. Covey, adalah:

- a. Belajar terus menerus
- b. Berorientasi pada pelayanan
- c. Memancarkan energi positif
- d. Memercayai orang lain
- e. Hidup seimbang
- f. Melihat hidup itu petualangan
- g. Sinergistik
- h. Berlatih memperbarui diri untuk mencapai prestasi tinggi.

Dengan demikian, untuk mencapai Pendidikan yang bermutu, lembaga pendidikan sangat membutuhkan sosok pemimpin visioner, yakni pemimpin yang mampu memandang jauh ke masa depan sebelum orang lain memandang, kemudian merancang rencana tindakan yang jelas demi mewujudkan cita-cita pendidikan bermutu.

PENUTUP

Proses-pendidikan adalah mempersiapkan manusia untuk dapat hidup layak di masa depan, suatu masa yang tidak mesti sama bahkan cenderung berbeda dengan masa kini. Peserta didik yang berada di bangku sekolah dewasa ini dipersiapkan untuk dapat hidup secara layak dan bermanfaat baik bagi diri, keluarga dan masyarakatnya di masa depan.

Pendidikan merupakan penggerak utama (*before to move*) bagi pembangunan. Negara-negara sedang berkembang memandang pembangunan yang telah terjadi di dunia barat seakan-akan merupakan cermin bagi diri mereka. Pendidikan modern yang telah berhasil mengantarkan negara-negara maju (*developped countries*) dari kemiskinan dan keterbelakangan pada masa lampau sehingga mencapai tingkat seperti yang bisa disaksikan dewasa ini, sudah barang tentu akan berhasil pula mengantarkan negaranegara yang sedang berkembang mencapai tingkat pembangunan sebagaimana yang telah dicapai negara-negara maju.

Pendidikan akan membawa angin segar bagi seluruh umat manusia. Satu hal yang perlu kita pahami melalui ungkapan McKenzie, yaitu “untuk mendidik dan menghasilkan

orang dewasa yang tidak sekedar menjadi penduduk dunia namun juga mencoba untuk menciptakan dunia masa depan yang cocok untuk semua penduduknya”.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh dunia Pendidikan, khususnya perkembangan meningkatnya mutu Pendidikan ke arah yang lebih baik, kepemimpinan visioner dianggap mampu mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan dan tuntutan Pendidikan akan pemberdayaan dan kemandirian, menuju mutu Pendidikan masa depan yang lebih baik. Kepemimpinan visioner adalah kepemimpinan yang kerja pokoknya difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan.

Dengan demikian, untuk mencapai Pendidikan yang bermutu, lembaga pendidikan sangat membutuhkan sosok pemimpin visioner, yakni pemimpin yang mampu memandang jauh ke masa depan sebelum orang lain memandang, kemudian merancang rencana tindakan yang jelas demi mewujudkan cita-cita pendidikan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Veithzal, Rivai dan Arviyan Arifin. 2009. *Islamic Leadership Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aan Komariyah dan Capi Tratna. 2010. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- http://www.unair.ac.id/filer/Indonesia%20Butuh%20Pemimpin%20Futuristik_warta.pdf
(diunggah pada 19 November 2018)
- Nurul Hidayah. 2016. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Wirawan. 2017. *Kepemimpinan : Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi, dan Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers.